

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka-angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitiannya.¹

David Williams sebagaimana dikutip Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.² Maka dari itu, penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Untuk itu penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci,

3. ¹ Mamik, *Metododologi Kualitatif*, (Sidoharjo: Zifatama Publisher, 2015),

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

mendalam, dan tentunya penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban yang benar, setidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris. Maka dari itu hakikat penelitian dipandang sebagai upaya menjawab berbagai permasalahan secara sistematis dengan metode-metode tertentu melalui pengumpulan data empiris mengolah dan menarik kesimpulan atas jawaban masalah tersebut.⁴ Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵

Adapun dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pendidikan. Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁶ Berdasarkan pemaparan tersebut, diketahui masalah dalam bidang pendidikan.

³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 27-28.

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 3.

⁵ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 2.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

Berdasarkan pemaparan tersebut, diketahui bahwa metode penelitian memiliki peranan yang sangat besar dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan memahami metode penelitian akan mempermudah peneliti untuk menentukan metode atau jalan yang harus digunakan dalam penelitiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang strategi marketing pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat di MI An Nashriyah. Peneliti ingin tau seberapa besar pengaruh marketing pendidikan yang dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan dan mampu memengaruhi terhadap kepercayaan masyarakat.

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau dari ucapan orang-orang yang menjadi informan atau mengamati perilaku objek yang diteliti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yaitu tentang strategi marketing pendidikan.⁷ Data yang dimaksud sebenarnya adalah harus yang jelas kepastiannya, jadi dari data yang tampak itu terdapat suatu nilai dan makna tersendiri.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah :

1. Untuk mengeksplorasi strategimarketing pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Untuk menganalisis bagaimana proses implementasi marketing pendidikan di MI An Nashriyah.
3. Untuk mendeteksi pengaruh strategi marketing pendidikan terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yaitu MI An Nashriyah

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang mana dalam pelaksanaannya akan menyelidiki tentang sebuah program atau aktivitas sekelompok individu dalam waktu tertentu, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan, seperti yang dijelaskan oleh Stake dalam John

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ed.(Bandung: Alfabeta, 2016), 23.

W.Creswell bahwa kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, informasi yang dikumpulkan peneliti didata secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, maka penelitian ini dilaksanakan langsung di lapangan. Sehingga peneliti merujuk langsung pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Maka untuk memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan diperlukan sebuah informasi dari objek penelitian yang akan diteliti.⁸ Penelitian ini dilakukan pada sebuah strategi marketing pendidikan melalui mumtaza dalam meningkatkan kepercayaan calon peserta didik baru. Pemilihan lokasi penelitian berangkat dari masalah yang timbul berdasarkan pengamatan. Masalah yang diangkat adalah (1) Strategi marketing pendidikan melalui MUMTAZA untuk meningkatkan kepercayaan calon peserta didik baru MI An-Nashriyah Rembang, (2) Implementasi manajemen marketing pendidikan melalui MUMTAZA di MI An-Nashriyah Rembang, (3) Pengaruh marketing pendidikan melalui MUMTAZA terhadap kepercayaan calon peserta didik baru di MI An-Nashriyah Rembang.

MI An Nashriyah adalah salah satu jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam An Nashriyah Lasem. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Sunan Bonang No.3, Desa Ngemplak, Kec. Lasem, Kabupaten Rembang dan dipimpin kepala madrasah Zainal Muttaqin, S.Pd.I. samapai saat sekarang. Jarak untuk menempuh perjalanan ke MI An Nashriyah sangat mudah diakses transportasi umum. Penentuan lokasi selain dilandasi oleh pertimbangan teknik operasional, lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat dikaji lebih mendalam.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 75.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Moleong mendiskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Dalam hal tertentu informan perlu direkrut seperlunya dan diberitahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya peneliti menyelidiki motivasinya dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.⁹

Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Selain itu informan dapat juga disebut sebagai bagian sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.¹⁰ Adapun kriteria informan yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan pendidikan.
2. Guru tahfidz, sebagai pembantu terhadap produk marketing pendidikan.
3. Guru Bidang humas (panitia PPDB) sebagai penggerak utama dalam melakukan pemasaran pendidikan.
4. Peserta didik sebagai pembantu terhadap pelaksanaan marketing pendidikan.
5. Masyarakat sebagai pengguna dan sebagai stakeholders pendidikan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong adalah sumber data utama dalam

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132-133.

¹⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: UNM Press, 2019), 62.

penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu.¹² Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh subjek penelitian sesuai dengan rangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dengan menggunakan fokus penelitian yang ada sebagai pedoman.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata yang bersifat deskriptif dari hasil interview, catatan pengamatan lapangan, tindakan, dokumen perorangan, dokumen resmi, dan bisa juga dalam bentuk gambar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan pendidikan.
2. Guru tahfidz, sebagai pembantu terhadap produk marketing pendidikan.
3. Guru bidang humas marketing (panitia PPDB) sebagai penggerak utama dalam melakukan pemasaran pendidikan
4. Peserta didik sebagai pembantu terhadap pelaksanaan dan produk marketing pendidikan
5. Masyarakat sebagai pengguna dan sebagai stakeholders Pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, 157.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 172.

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.¹³

Berdasarkan judul tesis ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tiga teknik dimana dalam proses ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi yang mendalam dan terperinci berdasarkan fokus penelitian. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu maupun berkelompok. Wawancara dimaksudkan untuk menghimpun data dan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai.¹⁴

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan

¹³ Hardani, Nur Hikmatul Auliya dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 122.

¹⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 216.

¹⁵ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988),

wawancara mendalam/terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.¹⁶

Peneliti menggunakan teknik wawancara dikarenakan dapat lebih luwes dalam merumuskan pertanyaan dan juga topik yang diteliti lebih luwes dan bebas dalam penyajian jawabannya karena juga dapat diungkapkan dari sudut pandang sosio-kultural. Informasi pada saat penelitian di lapangan agar lebih terbuka dan tidak menjenuhkan kedua belah pihak yang pada akhirnya bisa mendapatkan informasi, wawasan yang lebih dalam, dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, divisi marketing pendidikan, siswa, dan komite sekolah.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang meliputi tentang:

- a) Kepercayaan masyarakat
 - b) Strategi marketing pendidikan
 - c) Upaya pengembangan program-program dalam pemasaran
 - d) Implementasi marketing
 - e) Respon masyarakat dan stakeholders
2. Observasi

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim observasi sebagai alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 319.

mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁷ Sedangkan menurut Amad Tamzeh observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸

Metode observasi merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek, melalui observasi seseorang dapat mengetahui tingkah laku dari objek yang diamati. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.¹⁹

Untuk keperluan observasi tersebut peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan itu antara lain dalam bentuk: (1) Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan gambaran informasi yang ingin diperoleh, (2) Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut secara lentur, (3) Melakukan antisipasi berkenaan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan, serta pertalian antara sasaran yang satu dan yang lain sebagai suatu kesatuan.²⁰

Saat melakukan pengamatan ini, pengamat harus selalu mengingat dan memahami dengan jelas apa yang akan

¹⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinarbaru Algensindo, 1989), 109.

¹⁸ Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009), 58.

¹⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 220.

²⁰ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip dan Operasionalnya)*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 111.

direkam, agar tidak mengganggu objek pengamatan, merekam merupakan hal yang sangat sulit. Jika perekaman langsung diterapkan, maka akan mengganggu subjek yang diamati, tetapi jika tidak dilakukan, pengamat biasanya menghadapi keterbatasan memori. Di sisi lain, seni mengumpulkan hasil observasi harus terus diciptakan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah prestasi tersendiri.

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara melihat langsung dan mengamati langsung lokasi penelitian, Tampilan situasi dan perilaku di lapangan disertai catatan yang diperkuat dengan dokumentasi kejadian selama implementasi marketing pendidikan memberikan fakta-fakta yang dapat dijadikan data awal dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi partisipasi dan wawancara yang mendalam, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber.²¹

Sugiyono menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

²¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 221.

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²²

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai instrumennya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dokumntatif tentang profil sekolah, struktur sekolah. Selain hal itu peneliti juga melampirkan dukumen atau buku pedoman rencana strategis program pemasaran, implemestasi pemasaran dan serta rapat evaluasi terkait dengan kekuatan dan kelemahann dari program marketing pendidikan di MI An Nashriyah.

Peneliti akan mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian untuk memenuhi data yang merupakan sumber data sekunder. Proses pengambilan dokumen dilakukan pada saat dilakukan marketing pendidikan dilakukan. Kesimpulan dari hasil dokumentasi ini ditinjau kembali oleh peneliti terkait pelaksanaan marketing pendidikan di MI An Nashriyah.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 285.

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 178.

dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya.²⁴

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada dalam kenyataan. Dan penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan sesuai dengan sebenarnya yang ada atau yang terjadi. Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, sehingga diperoleh informasi yang absah. Beberapa uji keabsahan data dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menghindari data yang keliru yang diperoleh dari responden yang bisa jadi dia akan menutup- nutupi fakta yang sebenarnya. Peneliti akan melakukan pengamatan lebih tekun dan berkesinambungan, agar hasil yang didapatkan tidak diragukan kepastiannya dan data-data yang didapati benar-benar diperoleh secara sistematis.²⁵ Dalam hal ini berarti peneliti harus melakukan pengamatan yang berkesinambungan dengan tujuan untuk mendapatkan urutan peristiwa yang sistematis, maka peneliti perlu melakukan pengamatan secara terus menerus dengan mengikuti aktivitas informan khususnya perkembangan strategi marketing pendidikan di MI An-Nashriyah Rembang.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan

²⁴ Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 88.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²⁶

G. Sampling Informan

Ada dua jenis strategi dalam pengambilan sampel atau teknik sampling dalam sebuah penelitian, yaitu: *probability sample* dan *non probability sample*. *Probability sample* diartikan bahwasanya semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini meliputi sampel random sampling (*sample random sampling*), sampel sistematis (*systematic sampling*), sampel stratifikasi (*stratified sampling*), sampel kluster (*cluster sampling*), sampel bertingkat (*stage sampling*), dan sampel beragam tahapan (*muluphase sampling*). Sedangkan *non probability sample* diartikan bahwa tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampling ini meliputi *sampling sistematis*, *quota sampling*, *aksidental*, *purposive sampling*, *jenuh* dan *snowball sampling*.²⁷

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling* yakni peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian subjektif peneliti dan bukan pemilihan acak. Teknik pengambilan sampel informan yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik *non probability sampling* adalah *purposive sampling* atau informasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Selain itu peneliti menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, maka dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel bertujuan *purposive sampling*.

²⁶ Zuldafrial dan Muhammad Lahir, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 95.

²⁷ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 17.

Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik sebelumnya.
2. Pemilihan sampel secara berurutan: tujuan memperoleh variasi sebanyak banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satu sampel dilakukan jika satunya sebelumnya sudah di jaring dan dianalisis
3. Penyelesaian berkelanjutan dari sampel: pada mulaya setiap setiap sampel sama gunanya. Namun, sudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pada pengulangan: pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus di hentikan.²⁸

Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya dan strategi sampling pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian. Bila perorangan sudah ditetapkan sebagai satuan kajian maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya. Bahan yang dikumpulkan adalah apa yang terjadi dalam kegiatan, apa yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya dan semaamnya.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskannya apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain.²⁹ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰ Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo. Dengan demikian mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.³² Dalam penelitian, penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334.

³¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), 175.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.

informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir.³³

Verifikasi data dilakukan peneliti setelah mendapatkan data-data yang dirasa memadai yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika sudah didapat bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Proses selanjutnya adalah peneliti mengembangkan dan menemukan teori terbaik dari hasil verifikasi data.

³³ Hardani, Nur Hikmatul Auliya dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 53.